

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengolahan data mengenai *self-concept* terhadap 46 orang remaja penyandang tuna netra usia 13-18 tahun di Panti sosial “X” kota Bandung, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Lebih banyak remaja penyandang tuna netra di Panti sosial “X” kota Bandung memiliki *self-concept* negatif.
2. Lebih banyak remaja penyandang tuna netra memiliki nilai yang positif pada setiap subdimensi dari interaksi dimensi internal dan dimensi eksternal, yaitu *Physical judging, Physical behavior, Moral-ethical identity, Moral-ethical judging, Moral-ethical behavior, Personal identity, Personal judging, Family identity, Family judging, Social identity, dan Social judging*. Sedangkan nilai dari interaksi dimensi-dimensi *self-concept* yang bernilai negatif hanya terdapat pada *Physical identity, Personal behavior, Family behavior dan Social behavior* yang bernilai negatif.
3. Tidak ada kaitan antara *self-concept* dengan faktor pengalaman, aktualisasi diri maupun kompetensi yang dimiliki.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu :

5.2.1 Saran Teoritis

- ❖ Pada penelitian ini ditemukan bahwa tidak ada kaitan antara *self-concept* dan faktor-faktor yang memengaruhinya (pengalaman, aktualisasi diri dan kompetensi) yang tidak sesuai dengan teori dari Fitts yang mengatakan bahwa ada kaitan antara faktor-faktor dengan *self-concept*, oleh karena itu penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji hubungan antara *self-concept* dan faktor-faktor yang memengaruhi dengan memperhatikan cakupan indikator pada alat ukur.
- ❖ Peneliti selanjutnya disarankan untuk memilih karakteristik sampel yang lebih spesifik jenis tuna netranya.

5.2.1 Saran Praktis

- Memberikan informasi bagi remaja penyandang tuna netra mengenai *self-concept* dalam rangka meningkatkan kepercayaan diri dalam bergaul di lingkungan masyarakat.
- Memberikan informasi kepada Panti sosial “X” kota Bandung, khususnya kepada ibu pendamping yang dapat dijadikan umpan balik untuk merencanakan program yang dapat meningkatkan *self-concept* pada remaja penyandang tuna netra usia 13-18 tahun di Panti sosial “X” kota Bandung.